

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa nifas dikenal sebagai masa penyembuhan organ reproduksi agar kembali seperti sebelum nifas, istilah ini berakar dari bahasa Latin, yakni *puer* yang bermakna bayi, serta *paros* yang berarti melahirkan. Masa inidikenal sebagai masa krusial bagi ibu setelah melahirkan, 24 jam pertama setelah melahirkan mungkin merupakan penyebab 50% kematian ibu pada masa ini (Azizah & Rosyidah, 2019).

Menurut World Health Organization (WHO) Angka kematian ibu (AKI) pada tahun 2019 sebanyak 303.000 jiwa, 81% terjadi akibat komplikasi selama nifas bersalin dan 25% terjadi selama masa post partum (Khoirunnisa & Futriani, 2022).

Departemen Kesehatan RI(2019) Ibu nifas yang mengalami bendungan ASI pada tahun berikutnya (2020), terdapat 95.698 (66,87%), pada tahun (2019) terdapat 76.543 (71,10%) dengan Indonesia sebagai negara dengan angka tertinggi (37,12%) dari seluruh negara (Siswatiningsih et al., 2023). Sejalan dengan penelitian (Fairuza & Fathiyati, 2021) yang membahas hubunganantara perawatan payudara dan penyumbatan ASI, bahwa perawatan pada payudara dapat mengurangi pembengkakan dan menjaga saluran susu tidak tersumbat. Menurut data di PMB Bidan E total ibu nifas sebanyak 30 dan yang mengalami permasalahan pada payudara ibu sebanyak 13 orang.

Gangguan yang kerap muncul pada masa pemulihan pascamelahirkan seringkali berhubungan dengan organ penghasil air susu (payudara). Ketika pemeliharaan organ tersebut tidak dilakukan, risiko yang dapat dialami ibu berupa hambatan aliran cairan nutrisi alami (ASI) maupun munculnya peradangan jaringan payudara. Ketidakpatuhan dalam melakukan perawatan juga dapat memicu terjadinya penumpukan cairan laktasi yang tersumbat (bendungan ASI), peradangan akibat infeksi (mastitis), serta gangguan infeksi

lainnya pada payudara (Sarofah et al., 2021). Tujuan dari tindakan perawatan setelah persalinan adalah menjaga kebersihan dan memudahkan proses hisapan bayi terhadap sumber nutrisi alaminya. Beberapa keluhan seperti bayi yang menolak menyusu kerap dipengaruhi faktor teknis, misalnya puting yang tidak menonjol keluar atau posisi pelekatan yang keliru. Oleh karena itu, pemeliharaan organ payudara selama periode nifas dan menyusui memegang peranan penting dalam keberlangsungan pemberian ASI. Kondisi payudara yang sehat, bersih, serta terawat baik akan mendukung kelancaran produksi cairan laktasi, sehingga distribusi ASI menjadi lebih optimal dan kenyamanan bayi saat menyusu dapat tercapai (Lisnawati, Ribka Laoly, 2021). Perawatan pada organ laktasi dianjurkan sejak 1–2 hari setelah bayi lahir, dilakukan dua kali sehari sebelum mandi pada masa nifas maupun pascapersalinan (Citrawati et al., 2020).

Hambatan dalam penerapan perawatan pada organ laktasi pada masa nifas sering kali dipicu oleh keterbatasan informasi dari petugas kesehatan, minimnya wawasan ibu mengenai manfaat perawatan tersebut, rendahnya dukungan pasangan, munculnya rasa enggan untuk melakukannya, hingga ketidaktahuan mengenai prosedur perawatannya (Lisnawati, Ribka Laoly, 2021). Secara mendasar, perilaku dalam menjaga kesehatan payudara berakar pada kondisi ekonomi yang kurang memadai serta keterbatasan pengetahuan. Ketika penerimaan terhadap suatu kebiasaan baru dibangun atas dasar apabila pemaknaan yang tepat, kesadaran yang utuh, serta pandangan yang konstruktif telah dimiliki, maka pola tindak tersebut akan terbentuk secara alami.

cenderung berkelanjutan dalam jangka panjang. Sebaliknya, apabila perilaku itu tidak dilandasi dengan pemahaman serta kesadaran, keberlangsungannya tidak akan bertahan lama (Tri Budi Rahayu, &Evy Ernawati, 2020).

Dalam penelitian (Elvira, 2020) mengatakan bahwa cakapnya cakrawala mampu berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam merawat payudara dengan runtut. Penelitian serupa dilakukan oleh (Ningsih, 2023) menunjukkan bahwa

terdapat hubungan pengetahuan perawatan payudara dengan perilaku perawatan payudara pada ibu nifas. Apabila perawatan payudara yang dilakukan dilandasi oleh pengetahuan, maka timbul sikap baik yang akan berdampak pada hasil yang diinginkan. Sejalan dengan penelitian (Ade & Marda, 2018) menyatakan perawatan payudara yang baik akan dilakukan oleh ibu yang mempunyai sikap positif, apabila sikapnya negatif maka ia akan melakukan hal yang berpotensi meningkatkan kemungkinan terjadinya kelainan payudara. Selaras dengan penelitian (Purnamasari, 2021) memperlihatkan korelasi cakrawala dan sikap ibu nifas atas perawatan payudara. Semakin banyak sikap positif yang terbentuk sebagai respon maka semakin banyak sifat baik suatu objek yang diketahui.

Berlandaskan riset pendahuluan di PMB Bidan E dari 10 ibu nifas terdapat 5 ibu nifas yang mengalami masalah payudara mengeluh putting tidak menonjol, payudara bengkak, ASI tidak keluar dengan alasan ibu tidak mengetahui cara melakukan perawatan payudara yang baik dan benar. Kurangnya pengalaman ibu nifas tentang masalah tersebut menjadi penyebab bahwa ibu tidak mengerti cara mengatasi masalah yang dialaminya. Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik mengambil judul penelitian “Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Payudara”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Pengetahuan Ibu Nifas Terhadap Perawatan Payudara Berdasarkan Karakteristik (Usia, Pendidikan, Paritas) Di PMB Bidan E Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang Tahun 2025?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk memahami representasi Pengetahuan Ibu Nifas Perawatan Payudara Berdasarkan Karakteristik (Usia, Pendidikan, Paritas) Di PMB Bidan E Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang Tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk memahami Pengetahuan Ibu Nifas Perawatan Payudara Berdasarkan Usia Di PMB Bidan E Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang Tahun 2025.
2. Untuk memahami Pengetahuan Ibu Nifas Perawatan Payudara Berdasarkan Pendidikan Di PMB Bidan E Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang Tahun 2025.
3. Untuk memahami Pengetahuan Ibu Nifas Perawatan Payudara Berdasarkan Paritas Di PMB Bidan E Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang Tahun 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas pengetahuan peneliti dibidang kesehatan tentang pentingnya konsumsi asam folat bagi ibu hamil di PMB Bidan E Kecamatan Kalijati Kabupaten Subang.

1.4.2 Bagi Intitusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi di perpustakaan Universitas Bhakti Kencana Subang di bidang kebidanan mengenai pengetahuan tentang perawatan payudara.

1.4.3 Bagi Responden

Dapat memberikan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dan responden mendapatkan solusi untuk penanganan serta pengetahuan mengenai payudara.